

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DI KELURAHAN REJOMULYO, KECAMATAN SEMARANG

¹Audy Anastasya*, ²Mohammad Agung Ridlo

^{1,2} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author:

audyca16@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Semarang Nomor 050/801/2014 tentang penetapan lokasi lingkungan perumahan dan permukiman kumuh di Kota Semarang salah satunya berada di Kelurahan Rejomulyo. Penanganan Kawasan permukiman dilakukan melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil evaluasi terkait program KOTAKU terhadap masyarakat di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Semarang Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif pendekatan rasionalistik. Temuan studi dalam penelitian ini adalah Tata Kelola Kota Tanpa Kumuh atau program KOTAKU, Proses pelaksanaan program KOTAKU diawali dengan masyarakat diberi pemahaman terkait tujuan dan sasaran program melalui kegiatan sosialisasi. Output program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo yang telah dirasakan oleh masyarakat Rejomulyo berupa penataan prasarana lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat. Hasil dari program KOTAKU diantaranya adalah perkerasan jalan paving, pembangunan drainase Got U, pembangunan ipal komunal dan penyediaan fasilitas persampahan.

Kata kunci: Evaluasi, Pelaksanaan, Program, KOTAKU

ABSTRACT

Based on the Decree of the Mayor of Semarang Number 050/801/2014 concerning the determination of the location of residential areas and slum settlements in Semarang City, one of them is in Rejomulyo Village. The handling of residential areas is carried out through the Slum-Free City Program (KOTAKU). The purpose of this study is to analyze the results of the evaluation related to the KOTAKU program for the community in Rejomulyo Village, East Semarang District. The research method used in this study is a qualitative rationalistic approach. The findings of the study in this study are the Governance of Slum-Free Cities or the KOTAKU program. The process of implementing the KOTAKU program begins with the community being given an understanding of the goals and objectives of the program through socialization activities. The output of the KOTAKU program in Rejomulyo Village that has been felt by the Rejomulyo community is in the form of environmental infrastructure arrangements felt by the community. The results of the KOTAKU program include paving road pavements, construction of U-drainage, construction of communal wastewater treatment plants and provision of waste facilities.

Keywords: Evaluation, Implementation, Program, KOTAKU

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk kota yang terus menerus akan menyebabkan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana, Sebagian besar untuk perluasan wilayah kota serta pengembangan berbagai fasilitas kota lainnya (Nurhidayat, 2018). Kegagalan dalam pelaksanaan pembangunan permukiman di wilayah perkotaan sangat berkaitan dengan permasalahan urbanisasi, keterbatasan lahan, serta ketidaktepatan program pembangunan kota. Kondisi ini menjadi factor utama terjadinya Kawasan permukiman kumuh, yang merupakan salah satu permasalahan perkotaan yang serius.

Melihat kondisi tersebut perlu adanya penanganan serius dalam pengentasan permukiman kumuh untuk mewujudkan kehidupan yang layak dan nyaman. Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) pemerintah pusat berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk mengentaskan permukiman kumuh di wilayah perkotaan (Sulaiman, 2021). Salah satu langkah strategis yang diambil pemerintah adalah pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Program ini merupakan gagasan dari Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman, Ditjen Cipta Karya yang diterapkan secara nasional di 271 kabupaten/kota di 34 provinsi.

Berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Semarang Nomor 050/801/2014 tentang penetapan lokasi lingkungan perumahan dan permukiman kumuh di Kota Semarang salah satunya berada di Kelurahan Rejomulyo. Penetapan tersebut didasari alasan bahwa, kondisi awal kekumuhan Kelurahan Rejomulyo tergolong dalam kategori kumuh berat dengan masalah utama meliputi kondisi bangunan, aksesibilitas, sistem drainase, pengelolaan sampah serta pengelolaan air limbah. Dengan memperhatikan permasalahan tersebut permukiman kumuh di Kelurahan Rejomulyo dengan luas 8,43 Ha mulai ditangani dengan Program KOTAKU di Kota Semarang. Pengimplementasian KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo, memperlihatkan bahwa pemerintah telah melakukan upaya revitalisasi di wilayah tersebut. pemerintah berupaya meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan layanan dasar di kawasan permukiman kumuh perkotaan guna mendukung terciptanya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan. Proses pelaksanaan setiap tahap mengikuti rencana yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Penanganan Permukiman Kumuh (RPLP).

Berdasarkan latar belakang dan isu permasalahan tersebut, Penelitian ini fokus pada upaya mengetahui evaluasi program pemerintah berupa KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dalam penanganan permukiman kumuh di Kelurahan Rejomulyo. Serta bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat Kelurahan Rejomulyo setelah adanya Program KOTAKU.

2. METODE

Penelitian berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Semarang Timur” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif rasionalistik. Penelitian deskriptif berkaitan dengan mereview suatu kejadian atau peristiwa secara detail untuk memunculkan perbedaan dengan peristiwa atau kejadian lainnya. Pemilihan metode deskriptif ini dikarenakan ingin mengetahui evaluasi Program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo mengenai fakta yang ada di lokasi penelitian dengan mengacu pada dasar dasar teori para ahli. Pada pelaksanaannya.

Peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung (survey lapangan) dilakukan untuk mengcross-check kesinambungan antara teori dan empiri.

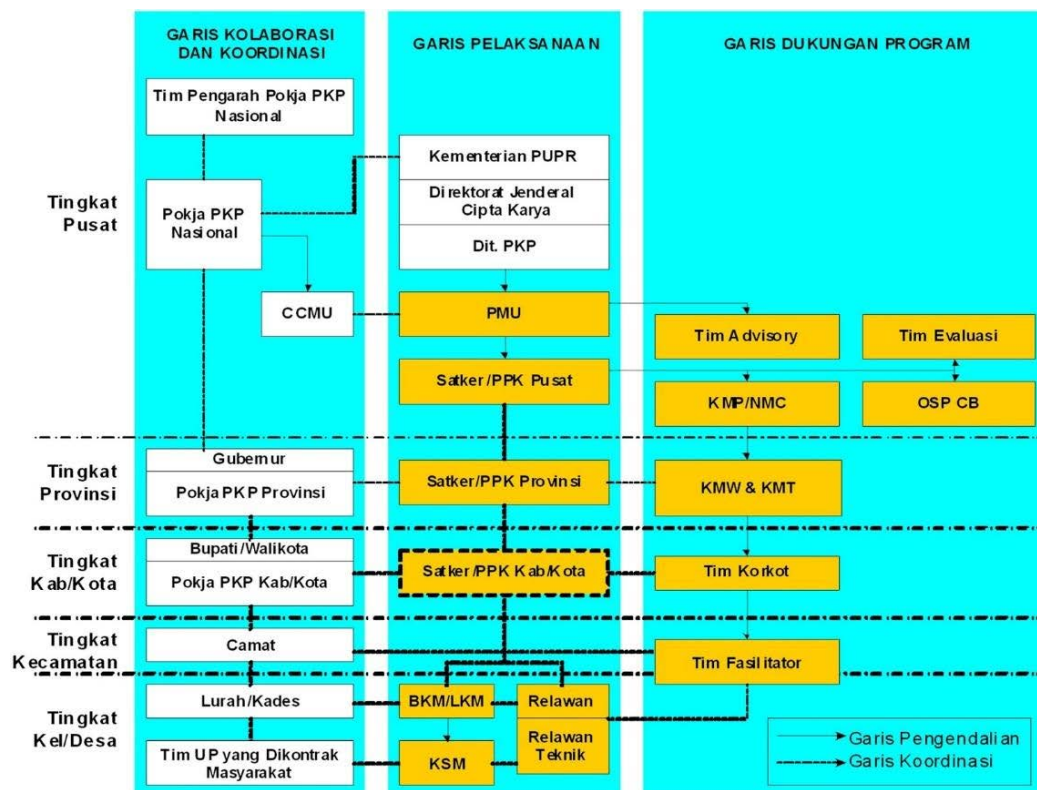
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Evaluasi Input Pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo

3.1.1 Aktor Pelaksanaan Program

Pelaksanaan suatu program dapat dianggap efisien jika menggunakan input secara optimal namun tetap mampu menghasilkan output yang maksimal. Dalam konteks pelaksanaan program KOTAKU, input tersebut meliputi pemanfaatan sumber daya pelaksana dan pengelolaan dana yang terkait untuk mencapai tujuan program. Dalam pelaksanaannya, Program KOTAKU mengadopsi platform kerja sama yang melibatkan pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya, dengan menempatkan masyarakat bersama pemerintah kabupaten/kota sebagai aktor utama yang berperan sebagai pengendali.

Dibawah ini aktor-aktor pelaksana yang terlibat dalam program KOTAKU sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Pengelola Program KOTAKU

Sumber: Buku Pedoman Umum Program KOTAKU

Komunikasi antar para actor pelaksana yang terlibat dalam program kota tanpa kumuh (KOTAKU) memegang peranan yang penting dalam mensukseskan program tersebut. Proses atau langkah-langkah dalam penanganan kawasan kumuh tentunya membutuhkan individu yang mampu memberdayakan masyarakat.

“Program KOTAKU koordinasinya melalui pemerintah daerah dan pemerintah pusat jadi dari pemda itu melalui DISPERKIM dan BAPPEDA untuk pemerintah pusat melalui PUPR.

Untuk pelaksanaan di lapangan itu BKM, dana dari pemerintah sumber dana dari APBN turun ke rekening BKM kemudian dikontrol oleh fasilitator terkait pencairan dana. Terkait pelaksanaan nanti BKM membentuk KSM, untuk pelaksanaannya teknisnya KSM mulai dari perencanaan pembuatan RAB, material, tukang, dan pembuatan laporan” (Dedy/240625).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Pemerintah Daerah berkoordinasi melalui BAPPEDA dan DISPERKIM dengan pihak BKM dan KSM mulai dari perencanaan anggaran biaya, para pekerja serta pembuatan laporan.

Selanjutnya didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait pelaksanaan program KOTAKU:

“Sebelum ada program KOTAKU, ada program P2KP program pengentasan kemiskinan dan perkotaan, kemudian berubah menjadi PNPM Mandiri perkotaan lalu berubah menjadi KOTAKU yang berfokus di infrastruktur yang meliputi ekonomi sosial khususnya untuk penanganan kumuh di Kawasan yang kelurahannya terdapat kumuh.

BKM melaksanakan tugas dimulai dari berkoordinasi dengan Korkot, koordinasi dan sosialisasi dengan masyarakat, Tetapi masyarakat umum tidak dilibatkan dalam rapat evaluasi program, karena rapat evaluasi hanya dihadiri oleh Tim Fasilitator, BKM, dan KPP, dan ketua RT/RW yang wilayahnya menjadi lokasi pembangunan Kotaku. dan sampai dengan tahap pelaksanaan dan juga monitoring setelah berjalannya program. BKM mengikuti alur yang sudah ditetapkan oleh Korkot”(Impong/240625).



Gambar 4. 2 Rapat Koordinasi Program KOTAKU

Sumber: Dokumen RPLP Kelurahan Rejomulyo, 2020

Para pelaku pelaksana sebagai pemangku kepentingan menunjukkan komitmen yang baik dalam menjalankan program ini dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan peran masing-masing. Masyarakat juga dapat berperan aktif dalam mengawasi program tersebut, serta menyampaikan keluhan atau kekurangan melalui RT/RW setempat atau langsung kepada anggota BKM. Kritik dan masukan dari masyarakat nantinya akan menjadi bahan pertimbangan untuk kelanjutan program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo.

3.1.2 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat memegang peran penting dalam mencapai keberhasilan dan kelangsungan Program KOTAKU. Selain menjadi salah satu indikator keberhasilan program, partisipasi ini juga mencerminkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan lebih menitikberatkan pada aspek manusia dan lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, nyaman, dan layak huni bagi masyarakat

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan mengenai partisipasi masyarakat, Narasumber menyampaikan bahwa masyarakat hanya membantu apa yang bisa mereka kerjakan karena keterbatasan kemampuan dalam pelaksanaan program.

“Sudah ada kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, beberapa warga juga membantu pelaksanaan konstruksi saat ada waktu luang, bentuk lain yaitu dengan sumbangan makanan, minuman, atau rokok kepada para pekerja. Setelah itu masyarakat menjaga juga dan memiliki marawat hasil pembangunan”(Yani/180325).

Tingkat partisipasi masyarakat Rejomulyo dalam pelaksanaan Program Kotaku tergolong tinggi, meskipun mereka menghadapi berbagai kesibukan seperti bekerja, berdagang, dan aktivitas rutin lainnya. Masyarakat di Rejomulyo sudah memahami tujuan dan manfaat dari Program Kotaku serta bersedia terlibat, namun karena keterbatasan tenaga dan dana, mereka hanya dapat berkontribusi sesuai kemampuan, misalnya dengan memberikan makanan, minuman, dan rokok kepada para pekerja.

“Kemampuan atau skill yang sangat dibutuhkan dalam program ini berupa tenaga, karena pelaksanaannya sebagian terkait besar dengan pembangunan infrastruktur seperti rehab rumah, pembuatan IPAL, drainase, perbaikan jalan, dan lainnya, tetapi tidak semua warga memiliki kemampuan untuk menjadi kuli bangunan karena sebagian besar penduduk sini bekerja sebagai buruh pabrik, dan jarang ada waktu luang” (Sayyidah/080325).

Kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam Program Kotaku di Kelurahan Rejomulyo adalah tenaga kerja, karena sebagian besar kegiatan program melibatkan pembangunan infrastruktur seperti perbaikan rumah, pembuatan IPAL Komunal, drainase, perbaikan jalan, dan lain-lain. Namun, tidak semua warga memiliki keahlian untuk terlibat langsung dalam konstruksi, karena mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh pabrik dan tidak memiliki keterampilan di bidang tersebut. Akibatnya, warga hanya dapat berkontribusi sebatas kemampuan mereka, seperti mengecat, membersihkan area, mengangkut material, atau melakukan pekerjaan ringan lainnya

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peran masyarakat dalam pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo hanya pada saat proses perbaikan infrastruktur karena keterbatasan kemampuan masyarakat.

3.2 Evaluasi Proses Pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo

3.2.1 Sosialisasi program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo

Proses awal pelaksanaan program KOTAKU dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka memahami tujuan dan isi program tersebut. Selanjutnya, dilakukan musyawarah untuk membahas sosialisasi serta evaluasi terkait penanganan permukiman kumuh melalui program kota tanpa kumuh. Sosialisasi ini dilakukan oleh BKM kepada warga Kelurahan Rejomulyo untuk memberikan gambaran umum tentang pelaksanaan program KOTAKU di tingkat kelurahan. dilakukan wawancara dengan pihak Badan Keswadayaan Masyarakat Kelurahan Rejomulyo Bersama pihak I menyatakan:

“Sosialisasi yang dilaksanakan oleh BKM memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa program ini juga harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat.

Setelah sosialisasi awal diadakan bersama dengan masyarakat, barulah dilaksanakan sosialisasi kepada masyarakat umum selaku warga yang tinggal di wilayah yang terkena program tersebut. Saat sosialisasi di masyarakat umum, tim fasilitator dari korkot dan BKM melaksanakan perkumpulan yang diadakan kurang lebih sebulan sekali untuk memberitahukan pada warga bahwa ada dana yang datang dari pemerintah untuk merevitalisasi infrastruktur di daerah tersebut” (Impong/080325).



Gambar 4. 4 Kegiatan pemetaan dan evaluasi Kelurahan Rejomulyo

Sumber : RPLP Kelurahan Rejomulyo, 2020

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh fasilitator mengenai cara penyampaian informasi mengenai tentang program KOTAKU kepada masyarakat, yaitu sebagai berikut:

“Proses nya sebelum turun yang jelas harus ada sosialisasi lewatnya dari fasilitator tadi karena pendamping diberi amanat utuk memfasilitasi di wilayah paling ga mereka

mensosialisasi program dari pemerintah kan ada namanya rembuk warga abis rembuk warga kesiapan masyarakat. Salah satunya ijab qobul siap apa tidak, kalau disosialisasi ada yang menolak percuma, wong kita mau membantu masa nolak, jadi ya menerima semua programnya”. (Dedy/080325)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap awal sebelum dimulainya program KOTAKU ini maka hal yang pertama kali dilakukan adalah sosialisasi dulu untuk warga setempat. Sosialisasi tersebut bertujuan sebagai bentuk komunikasi anatara pemerintah dengan masyarakat untuk meraih tujuan dan sasaran yang diharapkan dalam pelaksanaan program KOTAKU.

3.1.1 Penataan Prasarana Lingkungan

Pada analisis ini dibahas mengenai Evaluasi pelaksanaan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kelurahan Rejomulyo, pelaksanaan kegiatan-kegiatan program KOTAKU berdasarkan Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP) Kelurahan Rejomulyo yang dilihat dari kesesuaian dan kesamaan antara rencana dan pelaksanaan dilapangan. Rencana penataan kawasan kumuh Kelurahan Rejomulyo berisi tentang impian masyarakat Rejomulyo terhadap lingkungan permukimannya supaya bisa menanggulangi kekumuhannya dan usaha dalam rangka menghentikan kemumuhan baru. Rencana kegiatan penataan pada Kelurahan Rejomulyo yang berada tepatnya pada RW 3, RW 4, RW 5, RW 6, seperti yang tertuang dalam dokumen RPLP Kelurahan Rejomulyo. Penataan kawasan kumuh Kelurahan Rejomulyo tersebut sudah dilakukan secara bertahap hingga saat tahun 2021 yang melibatkan berbagai pihak terkait dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Kegiatan Penataan Sub Kawasan Kumuh Kelurahan Rejomulyo

NO	Rencana Kegiatan	Lokasi	Nominal	Pendanaan	Waktu Pelaksanaan				
					2017	2018	2019	2020	2021
A	BANGUNAN HUNIAN								
1	Pembebasan Lahan Untuk Rumah Susun	RW 3	5.000.000.000	APBN	√	√	√		
2	Pembuatan Rumah Percontohan	(RW 3 / Rt 1)	300.000.000	APBD		√			
		(RW 4 / RT 2)	150.000.000	APBD		√			
3	Pembangunan Rumah Susun 2 Twin Blok	RW 3	40.000.000.000	APBN		√	√	√	√
4	Pembuatan Rumah Deret	(RW 6 / Rt 1)	300.000.000	APBN		√	√	√	√
		(RW 6 / RT 2)	300.000.000	APBN		√	√	√	√
		(RW 5 / RT 4)	900.000.000	APBN		√	√	√	√
		(RW 5 / Rt 5)	600.000.000	APBN		√	√	√	√
5	Rehab Rumah Tidak Layak Huni	(RW 3)	300.000.000	APBD	√				
		(RW 4 / RT 1)	300.000.000	APBD	√				
		(RW 6 / RT 3)	900.000.000	APBD	√				
B	JALAN								
1	Pelebaran Jalan	RW 5 / RT 4, 5	200.000.000	APBD	√				
2	Perkerasan Jalan Paving	RW 5 / RT 3	100.000.000	APBD	√				
		RW 3	200.000.000	APBD	√				
3	Perkerasan Jalan Beton	RW 4 / RT 6	400.000.000	APBD	√				
C	DRAINASE								
1	Pembuatan Saluran Melintang ke kelurahan Kemijen dan Mlatibaru	RW 7	500.000.000	APBD	√				
2	Pembangunan Saluran dengan Got U	RW 3	150.000.000	APBD	√				

NO	Rencana Kegiatan	Lokasi	Nominal	Pendanaan	Waktu Pelaksanaan				
					2017	2018	2019	2020	2021
3	Pembuatan Saluran U-dith	RW 4 RT 6	400.000.000	APBD	√				
4	Normalisasi Saluran	RW 1 sd RW 7	1.000.000.000	APBD	√				
D	AIR MINUM/BERSIH								
1	Perpipaan	RW 3	100.000.000	SWASTA			√		
2	Pembuatan Sumur Artetis	RW 3	150.000.000	SWASTA			√		
E	SANITASI								
1	Pembangunan IPAL Komunal	RW 4 / RT 2	150.000.000	APBD			√		
		RW 3 / RT 1	150.000.000	APBD			√		
2	Pembuatan Jamban Keluarga	RW 4 / RT 2	10.000.000	APBD			√		
		RW 3 / RT 1	10.000.000	APBD			√		
3	Sosialisasi Pengelolaan Sanitasi	RW 1 SD RW 7	5.000.000	APBD			√		
F	PERSAMPAHAN								
1	Pengadaan tempat sampah pribadi	RW 1 sd RW 7	30.000.000	SWASTA		√			
2	Sosialisasi pengelolaan Persampahan	RW 1 sd RW 7	5.000.000	SWASTA		√			
G	MITIGASI BENCANA & KEBAKARAN								
1	Pompa Air Penyedot Banjir	RW 1 sd RW 7	70.000.000	SWASTA		√			
3	Sosialisasi Bahaya Penanggulangan Kebakaran	RW 1 sd RW 7	5.000.000	SWASTA		√	√	√	√
4	Alat pemadam Api Ringan	RW 1 sd RW 7	10.000.000	SWASTA		√			

Sumber: Dokumen RPLP Kelurahan Rejomulyo, 2019

Untuk lebih mengetahui dengan jelas tentang pemaparan pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur dapat dilihat pada tabel 4.3 capaian pelaksanaan pembangunan infrastruktur pada program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur.

Tabel 4. 3 Evaluasi Capaian Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Pada Program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo

NO	Rencana Kegiatan	Pelaksanaan Program/Implementasi	Hambatan/Kendala
A	BANGUNAN HUNIAN		
1	Pembebasan Lahan Untuk Rumah Susun	Rencana kegiatan bangunan hunian tidak masuk ke dalam program KOTAKU walaupun usulannya dimasukan ke dalam RPLP, karena sudah ada penanganan program lain yaitu BSPS (Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya).	Pelaksanaan program KOTAKU belum terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Karena bangunan hunian sudah ditangani oleh program lain yaitu BSPS sehingga KOTAKU fokus pada aspek infrastruktur lain.
2	Pembuatan Rumah Percontohan		
3	Pembangunan Runah Susun 2 Twin Blok		
4	Pembuatan Rumah Deret		
5	Rehab Rumah Tidak Layak Huni		
B	JALAN		
1	Pelebaran Jalan	Kondisi jalan yang memiliki lebar 1,5m sudah tersedia, meskipun masih ada beberapa titik yang lebarnya kurang dari 1,5m sehingga menghambat akses jalan bagi masyarakat. Dan permukaan diperkeras jalan paving sudah tersedia.	Pelaksanaan program KOTAKU dalam kondisi umum jalan lingkungan secara umum sebagian sudah terlaksana.
2	Perkerasan Jalan Paving		
3	Perkerasan Jalan Beton	Tidak tercapainya perkerasan jalan beton	Pelaksanaan program KOTAKU dalam perkerasan jalan beton tidak terlaksana sesuai dengan RPLP karena pembiayaan pembangunan jalan beton relatif lebih tinggi, hal ini mempengaruhi

NO	Rencana Kegiatan	Pelaksanaan Progran/Implementasi	Hambatan/Kendala
			kualitas dan luas area yang bisa diperkeras dengan beton dan akhirnya hanya jalan paving yang bisa terbangun.
C	DRAINASE		
1	Pembuatan Saluran Melintang ke kelurahan Kemijen dan Mlatibaru	Ketersediaan drainase tidak ada pembuatan saluran melintang	Pelaksanaan program KOTAKU dalam pembuatan saluran melintang tidak terlaksana. Karena anggaran yang terbatas membuat prioritas dialihkan dahulu pada saluran Got U yang lebih sederhana dan lebih cepat dibangun.
2	Pembangunan Saluran dengan Got U	Penanganan pembangunan dan pembuatan saluran dengan Got U sudah tersedia. Penggalan tanah dengan sendok semen dan pemasangan saluran U-ditch dengan proses yang efisien dan pengawasan mutu. Dan penutupan saluran U-dith dengan cover khusus untuk keamanan dan estetika	Pelaksana program KOTAKU dalam Pembangunan saluran dengan Got U dan Pembuatan Saluran U-dith sudah terlaksana
3	Pembutan Saluran U-dith		
4	Normalisasi Saluran	Tidak tercapainya normalisasi saluran	Pelaksana program KOTAKU dalam normalisasi saluran tidak terlaksana
D	AIR MINUM/BERSIH		
1	Perpipaan	Tidak tercapainya pembuatan perpipaan dan pembuatan sumur artetis. Masyarakat membeli air minum/bersih di BKM,	Pelaksanaan program KOTAKU dalam perpipaan dan pembuatan sumur artesis tidak terlaksana. Karena
2	Pembuatan Sumur Artetis		

NO	Rencana Kegiatan	Pelaksanaan Progran/Implementasi	Hambatan/Kendala
		harga air dari sumur artesis ini juga lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Sumber pemasukan dimanfaatkan untuk kepentingan warga	permukiman padat sehingga kesulitan mendapatkan akses lahan untuk pengeboran sumur artesis dan memerlukan biaya yang besar.
E	SANITASI		
1	Pembangunan IPAL Komunal	Tersedianya IPAL komunal yang terletak di RW 06	Pelaksanaan program KOTAKU dalam pembangunan IPAL Komunal sudah terlaksana
2	Pembuatan Jamban Keluarga	Tidak tercapainya pembuatan jamban keluarga, secara umum masyarakat sudah memiliki jamban dan seipitanck sudah memiliki setiap rumahnya. Di RW 05 juga tersedia WC umum.	Pelaksana program KOTAKU dalam pembuatan jamban keluarga dan sosialisasi pengelolaan sanitasi tidak terlaksana. Karena keberadaan WC umum membuat kebutuhan pembangunan jamban keluarga baru berkurang. Dengan kondisi WC umum di Kelurahan Rejomulyo sudah memenuhi kebutuhan dasar sanitasi masyarakat di sekitar lokasi.
3	Sosialisasi Pengelolaan Sanitasi		
F	PERSAMPAHAN		
1	Pengadaan tempat sampah pribadi	Tidak tercapainya pengadaan tempat sampah pribadi, Kondisi persampahan sudah didukung dengan adanya tempat sampah disetiap rumah untuk menampung sampah sementara.	Pelaksana program KOTAKU dalam pengadaan tempat sampah pribadi tidak terlaksana.
2	Sosialisasi pengelolaan Persampahan		

NO	Rencana Kegiatan	Pelaksanaan Program/Implementasi	Hambatan/Kendala
G	MITIGASI BENCANA & KEBAKARAN		
1	Pompa Air Penyedot Banjir	Tidak tercapainya pompa air penyedot banjir.	Pelaksana program KOTAKU dalam pompa air penyedot banjir tidak terlaksana. Karena pembangunan dan pengoperasian pompa banjir memerlukan biaya yang cukup besar, termasuk biaya listrik dan perawatan rutin. Dan di Kelurahan Rejomulyo juga jarang terjadi banjir kecuali hujan dengan intensitas deras.
2	Sosialisasi Bahaya Penanggulangan Kebakaran		
3	Alat pemadam Api Ringan	Kelurahan Rejomulyo sudah mempunyai alat pemadam api kebakaran (APAR) terdapat di beberapa titik yang dapat mencegah mengurangi terjadinya kebakaran.	Pelaksana program KOTAKU dalam proteksi kebakaran secara umum sudah terlaksana

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Rencana kegiatan penataan sub Kelurahan Rejomulyo yang telah dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut

1. Perkerasan Jalan Paving
2. Pelebaran Jalan
3. Pembangunan Saluran dengan GOT U
4. Pembuatan Saluran U-dith

Dengan adanya bantuan program yang terdapat pada Kelurahan Rejomulyo tersebut, nantinya diharapkan dapat mengawal adanya pembangunan infrastruktur terkait dengan penataan Kawasan kumuh yang dilaksanakan di Kelurahan Rejomulyo tersebut sehingga tujuan program KOTAKU tercapai dengan baik. Kemudian, untuk mengetahui proses penataan prasarana lingkungan pada program KOTAKU maka peneliti melakukan wawancara dengan fasilitator yang mengatakan sebagai berikut:

“mulailah masuk ketahap pembangunan infrastruktur mulai dari perbaikan akses jalan yang awalnya kualitas jalan lingkunganya rusak tanpa perkerasann maupun

perkerasan nya telah rusak dan jalan tidak dilengkapi drainase. ya perbaikan jalan dan saluran yang diprioritaskan pavingnisasi karena pemeliharaan mudah dari pada beton pemerilahranya susah waktu dan biaya, kalo paving kan tinggal bongkar ditinggikan

“Untuk sistem drainase menggunakan saluran U ditch dapat mempercepat waktu pengerjaan, dan efisiensi pelaksanaan pembuangan tanah sisa galian serta penanganan biar tidak mengganggu aktivitas dan lalu lintas sekitar lokasi yang dikerjakan” (Dedy/080325).



Gambar 4. 6 Dokumentasi Kegiatan Kotaku

Hal senada juga dikatakan oleh narasumber selaku masyarakat Kelurahan Rejomulyo mengenai penataan prasarana lingkungan di Kelurahan Rejomulyo adalah sebagai berikut:

“sepertinya kalo untuk rencana penataan kumuh di kelurahan rejomulyo ini lebih di prioritaskan ke penataan lingkungan mbaak, mulai dari pembangunan ipal komunal, drainase jalan sampe dengan perbaikan jalan meskipun untuk lebar jalannya tetap masih tidak layak ya untuk standarnya” (Yani/180325).

Selanjutnya Imron selaku pihak BKM Sasono Mulyo Kelurahan Rejomulyo mengenai perubahan yang terjadi sebelum dan setelah adanya program kota tanpa kumuh yaitu sebagai berikut:

“Program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo tidak ada relokasi untuk rumah-rumah masyarakat, hanya revitalisasi infrastruktur dan mengembalikan fungsi dari

lingkungan tempat tinggal masyarakat. Jadi hanya revitalisasi seperti pelebaran jalan, drainase, pembangunan IPAL komunal, dan penyediaan tempat sampah, dan penyediaan alat pemadam kebakaran (APAR)” (Imron/080325).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa rencana peningkatan kualitas kawasan kumuh di Kelurahan Rejomulyo ini di prioritaskan ke penataan lingkungan permukiman, pembangunan IPAL komunal, perbaikan akses jalan dan pembangunan drainase. Sejalan dengan tujuan program, penanganan permukiman kumuh dalam Program KOTAKU tidak hanya berfokus pada perbaikan kawasan kumuh yang sudah ada, tetapi juga bertujuan untuk mencegah munculnya kawasan kumuh baru.

3.3 Evaluasi Program KOTAKU Kelurahan Rejomulyo

3.3.1 Evaluasi Output atau hasil pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo

Evaluasi Program KOTAKU dalam penelitian ini merupakan pemantauan dari berlangsungnya suatu program atau kebijakan. Evaluasi program bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada pelaksana dan pemangku kepentingan lainnya tentang bagaimana program tersebut berjalan sesuai dengan rencana dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif, guna memandu perubahan rencana bila perlu dan untuk menilai seberapa banyak actor yang terlibat dalam menjalankan pelaksanaan program. Evaluasi digunakan sebagai tolak ukur dalam melihat keberlangsungan program, apakah telah sesuai dengan strategi yang direncanakan sebelumnya atau tidak. Evaluasi ini disebut evaluasi proses. Tujuan evaluasi pengelolaan program KOTAKU juga untuk memberikan informasi sebagai dasar pengembangan program serta merekam dan mengevaluasi jalannya kegiatan.

Selanjutnya, keluaran atau output program berupa evaluasi yang bertujuan untuk melihat bagaimana hasil yang telah dicapai dari program sebagai dasar keputusan akhir tentang perbaikan, modifikasi, penambahan atau penghentian. Evaluasi hasil program dapat dilakukan dalam mengukur pencapaian yang telah dicapai dari suatu program tertentu melalui pengumpulan penilaian yang telah dilakukan oleh pemangku kepentingan program.

A. Penataan prasarana lingkungan

Berdasarkan pelaksanaan program KOTAKU yang berada di Kelurahan Rejomulyo, didapatkan hasil bahwa perubahan dari segi lingkungan sudah banyak sekali dan didapatkan hasil bahwa telah banyak kegiatan selama proses KOTAKU berjalan mulai dari pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi hingga perbaikan permukiman layak huni.

“Perubahan ya sudah jelas sekali, mulai dari tingkat kumuhnya kegiatan dari KOTAKU juga banyak yang dilaksanakan di rejomulyo ini mulai dari perbaikan jalan, dan perbaikan drainase. Untuk masyarakat sendiri juga kita sudah memfasilitasi prasarana persampahan. Untuk saat ini kembali ke masyarakat bagaimana mereka menjaga lingkungan” (Impong/08032025)



Gambar 4. 9 Wawancara Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

Masyarakat diberikan kesempatan untuk memanfaatkan hasil pembangunan dari Program Kotaku. Setelah pelaksanaan selesai, masyarakat dapat menikmati manfaatnya, seperti tidak lagi membuang limbah ke saluran drainase karena kini menggunakan IPAL komunal, serta dapat menggunakan jalan dengan nyaman karena kondisinya sudah bersih dan bebas banjir. Selain itu, masyarakat juga diberi tanggung jawab untuk memelihara dan menjaga hasil pembangunan melalui penerapan tata tertib bersama yang mengatur kewajiban merawat lingkungan agar tetap bersih dan tidak kembali menjadi kumuh.

Hal tersebut juga diperkuat oleh masyarakat dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Setelah ada KOTAKU yang saya rasakan lingkungan jadi bersih dan sehat karena dulunya disini kumuh mba, jadi lingkungan sekarang lebih nyaman untuk kami masyarakat.” (Subur/200325).

Pelaksanaan program Kotaku yang dilaksanakan oleh Korkot dan BKM Kelurahan Rejomulyo telah berjalan dengan baik serta sesuai dengan aturan dan prosedur operasional standar (SOP) yang berlaku. Dalam pelaksanaan Program Kotaku, Korkot dan BKM tentunya menerima penghargaan sebagai bentuk apresiasi, sebagai aktor pelaksana. Dibawah ini merupakan gambar ketika BKM mendapatkan reward penghargaan (UPK) Unit Pengelola Keuangan BKM Sasono Mulyo Kelurahan Rejomulyo, Kategori UPK terbaik nasional yang diberikan pada program KOTAKU Awards.



Gambar 4. 10 BKM Rejomulyo KOTAKU AWARDS

Sumber : BKM Kelurahan Rejomulyo

UPK BKM Sasono Mulyo merupakan Lembaga yang mengelola dana bergulir Program Peningkatan Penghidupan Masyarakat Berbasis Komunitas (PPMK) dibawah naungan BKM dan program KOTAKU dari kementrian PUPR. UPK BKM Sasono Mulyo dinilai berhasil mengelola dana bergulir tersebut, Output program yang baik kepada peminjam. Salah satu reward yang didapatkan yaitu Dana yang diterima dari SMF untuk merevitalisasi rumah milik pribadi warga merupakan bentuk penghargaan yang diperoleh oleh BKM. Hal ini disebabkan oleh reputasi BKM Rejomulyo yang dikenal memiliki pelayanan yang sangat baik. Banyak pihak merekomendasikan Kelurahan Rejomulyo sebagai lokasi kunjungan atau contoh wilayah dengan pelaksanaan revitalisasi yang sukses.

Berikut merupakan wawancara peneliti dengan koordinator BKM terkait rehab rumah sehingga BKM mendapatkan UPK (Unit Pengelolaan Keuangan) terbaik dan dokumentasi rehab rumah sebelum dan sesudah diperbaiki:

“Jadi BKM mendapatkan pinjaman untuk rehab rumah, pinjaman itu datangny dari SMF. Tadinya dari SMF saya disuru hibah ke yang dapat bantuan itu dananya 30%, 50% . tapi saya gamau karena nanti ada kecemburuan antar warga, kok nanti bilangny aku 30 disana 50, jadi dari BKM meminjakan 50.000.000. terus semampunya warga bayar 1 bulan berapa kita tidak masalah misal 1 bulan hanya mampu bayar 300.000 ya gapapa. Makanya tak bilang utang sak perlunya, bayar sak mampunya. Bunganya 0 %, ada warga yang tak tawarin saya bilang sayang kalo ga diambil karena ini 300.000 bisa 15 tahun selesai lebih malah tapi ga masalah, tapi 15 tahun yang akan datang itu tetep rumahmu to, utangmu masih segitu aja sayangnya kalo ga diambil bantuannya wong ga pake bunga kok. Jadinya warga pada mau menerima bantuannya (Impong/080325)”



Gambar 4. 11 Dokumentasi Bantuan Rehab Rumah

Sumber: Instagram BKM Sasono Mulyo

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo, sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari BKM yang mendapatkan reward dan aktor pelaksana yang melaksanakan tugas yang telah sesuai dengan porsi masing-masing. Salah satu pencapaian yang berhasil diraih adalah transformasi permukiman masyarakat yang sebelumnya kumuh dan tidak layak huni menjadi lingkungan yang layak untuk ditempati.

3.3.2 Evaluasi Outcome dampak dan hasil akhir program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo

Evaluasi Outcome adalah evaluasi yang menilai hasil akhir atau dampak jangka menengah (efek langsung) yang dirasakan bagi masyarakat. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai dan memberikan dasar untuk perbaikan program di masa depan.

“Perubahan ya sudah jelas sekali, mulai dari tingkat kumuhnya kegiatan dari KOTAKU juga banyak yang dilaksanakan di rejomulyo ini mulai dari perbaikan jalan dan perbaikan drainase. Untuk masyarakat sendiri juga kita sudah memfasilitasi prasarana persampahan. Untuk saat ini kembali ke masyarakat bagaimana mereka menjaga lingkungan” (Impong/080325).

“sepertinya kalo untuk rencana penataan kumuh di kelurahan rejomulyo ini lebih di prioritaskan ke penataan lingkungan mbaak, mulai dari pembangunan sepitank komunal, perbaikan jalan, dan perbaikan drainase” (Dedy/180325).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, didapatkan hasil terkait dengan dampak yang muncul setelah pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo yaitu berupa perubahan kondisi prasarana lingkungan menjadi lebih layak, seperti perbaikan jalan, drainase, penyediaan tempat sampah, pembuatan IPAL komunal.

4. KESIMPULAN

1. Output program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo yang telah dirasakan oleh masyarakat Rejomulyo berupa penataan prasarana lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat. Hasil dari program KOTAKU diantaranya adalah perkerasan jalan beton, pembangunan drainase GOT U dan perbaikan drainase tertutup, pengelolaan sepitank komunal dan penyediaan fasilitas persampahan.
2. Keberhasilan dilihat dari tercapai atau tidaknya suatu program, program KOTAKU di Kelurahan Rejomulyo telah berjalan dengan baik dari segi perubahan terhadap lingkungan, yang semula tidak layak huni menjadi layak huni. Namun, keberhasilan suatu program tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada. Untuk hambatan kurangnya tingkat kepedulian masyarakat untuk pemeliharaan hasil pembangunan masih kurang, Untuk pemeliharaanya hasil pembangunan yg sudah dikerjakan masih banyak kurang peduli memelihara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.
- Arjihen, F. N. A. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH DI KAMPUNG NELAYAN TEGALSARI, KOTA TEGAL.
- Azzahra, S. A. (n.d.). IMPLEMENTASI PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DI KOTA SUKABUMI (STUDI KASUS KECAMATAN CITAMIANG).
- Bridgman, J., & Davis G. (200 C.E.). Australian Policy Handbook, Allen & Unwin.
- Firmansyah, L. (2024). EFISIENSI AKTOR PELAKU DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM KOTAKU DI KELURAHAN KALIGAWA, KECAMATAN GAYAMSARI, KOTA SEMARANG.
- HALAMAN PRIBADI iv. (n.d.).
- Kartika. (2019). PENENTUAN KUALITAS PERMUKIMAN BERDASARKAN KRITERIA ECO-SETTLEMENT DI KELURAHAN SINDULANG SATU KOTA MANADO. Jurnal Spasial, 6(1).
- Kuswartojo, Tjuk. (2005). Perumahan dan Pemukiman di Indonesia Upaya Membuat Perkembangan Kehidupan yang Berkelanjutan.
- Muhtar. (2012). Rapid Assessment Daerah Aliran Sungai Ciliwung di Kelurahan Manggarai & Kelurahan Kampung Melayu DKI Jakarta.
- Musthofa, Z. (2011). Evaluasi Pelaksanaan Program Relokasi Permukiman Kumuh di Kelurahan Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Nurhidayat, M. and D. M. (2018). Kajian_Kualitas_dan_Kenyamanan_Termal_Pe